

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Al-A'raaf ayat 52,¹

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Al-Quran merupakan karunia Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia. Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al Qur'an tersebut

¹ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamahan Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya : CV.Sahabat Ilmu, 2011) hal. 158

mampu membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan qolbu.²

Sesuai kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai Al-Qur'an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi tiga aspek kehidupan, yaitu:

1. Dimensi spiritual yang mengarah pada pendidikan akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada pada kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.
2. Dimensi budaya yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.³

Namun, untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana telah disebutkan diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar untuk dapat mengamalkan dan

² Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 4

³ *Ibid.*, hal 7.

mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan.⁴

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Allah terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah.⁵ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Dasar membaca dalam al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT, Surah Al-Alaq ayat 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 39.

⁵ Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs (Terjemahan)*, (Jakarta : Gema Insani Risalah Press, 1992), hal.81

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992) hal. 1079

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁷ Memang membaca dalam arti luas tidaklah terbatas pada huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bias dengan membaca fenomena-fenomena yang ada di alam ini. Surat Al-alaq ayat 1-5 memberi gambaran betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf-huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk-bentuk tulisan.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an.⁸

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah. Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al Qur'an baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Dan inilah yang menjadi salah satu problem pendidikan di Indonesia saat ini, khususnya pada materi praktik baca Al Qur'an.

Problem yang terjadi diatas terjadi karena beberapa hal diantaranya; berbedanya latar belakang pendidikan agama siswa, pola asuh orang tua dan

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 167

⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca....*,hal. 41

lingkungan sekitar siswa. Siswa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kuat ia akan mengalami kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah. Demikian pula yang terjadi ketika pola asuh orang tua yang tidak memberi pondasi agama sejak anak usia dini serta faktor lingkungan yang tidak mendukung juga membawa peluang yang besar akan menambah angka rendahnya kualitas baca tulis Al-Qur'an pada generasi muda.

Faktor lain yang mendukung terhadap problem tersebut adalah kesulitan yang dialami siswa yang disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan dalam hal ini. Al-qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab yang bukan merupakan bahasa sehari-hari kita menjadi factor pemicu kesulitan siswa. Keadaan ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan ketika diperkirakan hamper seratus persen lulusan MA belum menguasai Bahasa Arab yang agak pantas walaupun telah belajar Bahasa arab selama 9 tahun sejak MI kelas IV sampai kelas III MA.⁹ Sehingga dalam kondisi ini siswa menjadi malas untuk belajar Al-Qur'an.

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

⁹ Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006) hal. 78

Hal ini membutuhkan perhatian khusus ketika problem yang terjadi membawa dampak pada banyaknya output lembaga yang tidak biasa membaca dan menulis Al-Qur'an. Selama 35 tahun terakhir pendidikan di Indonesia rupanya kurang mementingkan hasil atau kualitas lulusan.¹⁰ Ironisnya lagi jika hal itu terjadi pada lembaga pendidikan di tingkat SMA/MA. Maka dari itu pemerintah memberikan kebijakan dengan mensyaratkan siswa yang lulus dari lembaga pendidikan harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan Negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Di MTsN Tulungagung ada kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) keagamaan, ada kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) keagamaan seperti halnya Tilawah, Tartil, Nasyid, Rebana, Sholawat, Rodat dsb. Dalam hal ini madrasah menginginkan para siswanya mempunyai ketrampilan keagamaan dan mengembangkan ketrampilan para siswanya. Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan

¹⁰ *Ibid*, hal 77

ustadz/ustadzah dari luar yang ahli dalam Al Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari latar belakang diatas, peneliti menganalisa dari beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti berbeda fokus dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun dari penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru. Yang diharapkan dari sekolah sendiri yaitu mencetak siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul ***“Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN Tulungagung”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Strategi peningkatan kemampuan *Tartilul Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi peningkatan kemampuan *Tilawatil Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Strategi peningkatan kemampuan *Tartilul Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Strategi peningkatan *Tilawatil Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “*Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung*” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, lebih khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an seseorang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an.

- b. Bagi MTsN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi MTsN Tulungagung dapat digunakan sebagai acuan dan strategi untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

- c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri.

- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, yaitu untuk dijadikan sebagai literature dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kemampuan membaca Al Qur’an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam proposal.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian dengan judul *“Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung”*, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹¹

b. Peningkatan

Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Secara Operasional

Secara operasional bahwa, *“Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung”* adalah langkah-langkah yang dilakukan guru pembimbing tartil dan tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, siswa diharapkan terlatih dalam pembacaan Al-Qur’an sesuai dengan tujuan.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “*Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTsN Tulungagung*” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Awal yang terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman kata pengantar, (6) halaman daftar isi, (7) halaman daftar tabel, (8) halaman daftar gambar, (9) halaman daftar lampiran, (10) halaman pedoman transliterasi, (11) halaman abstrak.

Selanjutnya Bagian Utama yaitu: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: (a) konteks masalah/ latar belakang masalah, (b) fokus masalah/ rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/ manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan pada Bab II Yang berisi Kajian Pustaka, yang terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis/ *paradigma*.

Setelah selesai maka dilanjutkan pada Bab III yang berisi Metode Penelitian, terdiri dari, (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian. Kemudian dilanjutkan pada Bab IV yang didalamnya terdapat Hasil Penelitian yang terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data. Selanjutnya Bab V yang berisi Pembahasan temuan

penelitian. Dan Bab VI sebagai Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran-saran. Dan yang terakhir pada Bagian Akhir yang terdiri dari: (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran, (c) pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.